

## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Sarana dan Prasarana pada SMA Katolik Karitas Tomohon

### *Analysis of The Principal's Leadership on The Management of Facilities and Infrastructure at Karitas Tomohon Catholic High School*

**Milka Anastasya Pantouw, Irvan Trang, dan Indrie Debbie Palandeng**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara 95115

E-mail: [mpantouw08@gmail.com](mailto:mpantouw08@gmail.com), [trang\\_irvan@yahoo.com](mailto:trang_irvan@yahoo.com), [indriedebbie76@gmail.com](mailto:indriedebbie76@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan dari kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon. Pada dasarnya metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Untuk penyajian datanya dilakukan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian: (1) peran kepemimpinan kepala sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon yaitu sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mampu menjadi seorang pemimpin agar mencapai Visi dan Misi dari sekolah tersebut (2) pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMA Katolik Karitas Tomohon yaitu sudah berjalan dengan bagus mulai dari perencanaan, pengadaan, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan (3) kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal juga adanya faktor penunjang dan faktor penghambat.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Pengelolaan Sarana dan Prasarana

**Abstract:** The research aims to determine the leadership role of the school principal, the principal's leadership in managing facilities and infrastructure, and to determine the obstacles faced by the principal in managing school facilities and infrastructure in SMA Katolik Karitas Tomohon. Basically the research method carried out by researchers is a qualitative method. To present the data, three stages were carried out, namely: data reduction, data presentation, and data inference. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study: (1) the leadership role of the principal at Caritas Tomohon Catholic High School, namely as a leader, the principal is able to become a leader in order to achieve the Vision and Mission of the school (2) the management of facilities and infrastructure carried out at Caritas Tomohon Catholic High School, namely already running well starting from planning, procurement, use, maintenance, inventory of educational facilities and infrastructure (3) the obstacles faced by school principals in managing facilities and infrastructure, namely the presence of internal factors and external factors as well as supporting factors and inhibiting factors.

**Keywords :** Leadership, Management of Facilities and Infrastructure

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan dan membentuk kepribadian seseorang agar mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintelektual. Dengan adanya pendidikan manusia menjadi terarah, sehingga penyelenggaraan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dari tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan di mana tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan. Dalam menunjang perkembangan kualitas pendidikan di butuhnya peran kepemimpinan kepala sekolah sehingga tujuan tersebut dapat tercapai sebagaimana telah terstrukturkan di lingkungan persekolahan sesuai dengan visi dan misi.

Suatu kepemimpinan Kepala sekolah yang baik akan menciptakan sekolah yang berkualitas sehingga membuat sekolah tersebut maju dan berkembang. Sebagai salah satu untuk penunjang pendidikan adalah sarana dan prasarana, apabila kepala sekolah tidak memperhatikan masalah sarana dan prasarana, maka peserta didik tidak bersemangat untuk belajar dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dan juga guru beserta

pegawai dalam melakukan pekerjaan akan terganggu karena ketidak lengkapan fasilitas yang ada. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang berada di dalam organisasi dan menuju kepada pencapaian suatu tujuan. Sedangkan kepala sekolah merupakan seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin jalannya suatu lembaga pendidikan atau persekolahan, kepala sekolah sebagai pemimpin mengatur seluruh pengelolaan sarana dan prasarana di dalam sekolah.

Sarana pendidikan pada umumnya mencakup peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam menunjang proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar atau kelas, meja dan kursi, ruangan laboratorium. Sedangkan Prasarana sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik harus diawali dengan suatu perencanaan yang matang sehingga menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang majunya dan kualitasnya sekolah, sehingga guru dan juga siswa dapat saling menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Terkait dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Penelitian oleh Nasution (2021) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 135564 yaitu kepala sekolah berperan sebagai manajer, sebagai administrator, dan sebagai pemimpin. Hasil penelitian Armida Wati (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di TK FKIP Unsyiah Darusalam Banda Aceh berperan sebagai pendidik, manajer, supervisi, dan pemimpin.

Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memulai perencanaan, dan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana. Proses pengelolaan sarana dan prasarana sebagai Kepala Sekolah sangat berperan penting karena merupakan seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengendalikan dan menciptakan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon harus mampu menentukan arah dan tujuan dari sekolah tersebut, karena keberhasilan maupun juga kegagalan dalam suatu sekolah ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah SMA Katolik Karitas Tomohon harus bekerja secara profesional karena dengan kepemimpinannya yang profesional dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan dalam sekolahnya sehingga akan memberikan kemajuan dan keberhasilan dalam sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SMA Katolik Karitas Tomohon dapat dikatakan baik, karena berdasarkan wawancara awal bersama wakil kepala sekolah di bidang Sarana dan Prasarana pak Salvinus Daniel, S.Pd mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Karitas Tomohon sudah kondusif dan bijak dalam memimpin persekolahan tersebut, karena kepala sekolah bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sehingga semua data mengenai pengelolaan sarana dan prasarana diketahui oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, maka ada keterbukaan antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Katolik Karitas Tomohon Ibu Marietta Padachan, S.Pd.MM mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Katolik Karitas Tomohon masih bermasalah, ditandai dengan kurangnya sarana dan prasarana dan juga harus ada ketegasan dari kepala sekolah mengenai pengawasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, contohnya alat praktikum dalam laboratorium yang disediakan pihak sekolah ada beberapa alat yang sudah rusak oleh karena ketidak tegasan kepala sekolah kepada siswa yang telah merusakkan alat tersebut, setelah mewawancarai kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana di SMA Katolik Karitas Tomohon, kepala sekolah menjelaskan bahwa masih ada permasalahan mengenai kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Ruangan UKS masih belum tersedia ruangan sendiri karena keterbatasan ruangan sehingga UKS dan ruangan BK masih dalam satu ruang namun ada penyekat, ada juga ruangan praktikum LAB masih di perlukan pembangunan LAB untuk mata pelajaran Biologi dan Fisika karena di SMA karitas yang berdiri bangunan hanya satu LAB yaitu kimia namun saat ini di pergunakan bersama dengan fisika dan biologi, kepala sekolah mengatakan bahwa kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana di sekolah karena keterbatasan dana, sebab dana yang di peroleh hanyalah berasal dari dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan saat ini pihak sekolah belum ada kerja sama dengan pemerintah dalam hal bantuan pembangunan ruangan untuk sekolah sehingga sarana dan prasarana di SMA Karitas dapat dikatakan belum lengkap, dari penjelasan kepala sekolah Bapak Bonifacius Pantouw, S.Sos mengatakan bahwa, banyak kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah namun kepala sekolah telah mengusahakan agar memberikan yang terbaik bagi

perkembangan pendidikan dalam persekolahan SMA Katolik Karitas Tomohon.

Sekolah SMA Katolik Karitas Tomohon merupakan sekolah yang terakreditasi A unggul, meskipun dalam sarana dan prasarana pendidikan masih harus di perbaiki tetapi sekolah tersebut dapat bersaing dengan sekolah-sekolah unggul lain yang berada di Kota Tomohon. Tentunya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan kerjasama guru, pegawai dan siswa maka SMA Katolik Karitas Tomohon dapat mencapai prestasi yang sangat baik. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pada SMA Katolik Karitas Tomohon.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen SDM**

Pengertian manajemen sumber daya manusia menurut Hasibuan (2009:10) “ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat”. Manajemen sumber daya manusia itu merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalam suatu organisasi yang dapat digunakan secara efektif dalam mencapai berbagai tujuan. Eksistensi sumber daya manusia itulah yang terdapat dalam organisasi yang kuat. Mencapai kondisi yang diharapkan, diperlukan adanya manajemen terhadap sumber daya manusia secara memadai sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas, loyal dan berprestasi. Manajemen sumber daya manusia bergerak dalam mengelola sumber daya manusia di dalam suatu organisasi agar mampu berpikir dan bertindak seperti apa yang diharapkan oleh organisasi.

### **Kepemimpinan**

Menurut Robbins (2010:159), kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Pengaruh itu dihasilkan dari interaksi atas dasar posisi formal ataupun informal. Kepemimpinan adalah tugas dan kegiatan dari seseorang untuk mengarahkan dan mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Wirawan (2013:7), mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi saling mempengaruhi dengan para pengikutnya untuk merealisasi visi. Kepemimpinan juga berarti sebuah proses di dalam membimbing, mempengaruhi tingkah laku dari orang lain.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana merupakan perlengkapan yang sifatnya dapat langsung digunakan secara langsung. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan pencapaian tujuan (Poerwadarminta, 2006). Pengelolaan yaitu meliputi berbagai kegiatan yang secara bersama-sama menghasilkan sesuatu sebagai hasil akhir yang berguna untuk bisa tercapainya sebuah tujuan. Pengelolaan sebagai suatu keseluruhan proses pengawasan, perencanaan, serta pengadaan peralatan yang digunakan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang di tetapkan.

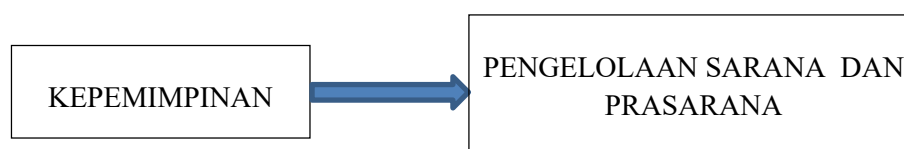
### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Nasution (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 135564 Kota Tanjungbalai; 2) Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 135564 Kota Tanjungbalai. Penelitian ini dilaksanakan pada januari 2021 di SDN 135564 Kota Tanjungbalai. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN 135564 Kota Tanjungbalai. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 135564 Kota Tanjungbalai adalah beliau sebagai seorang yang karismatis yaitu memiliki daya tarik, beliau sebagai seorang yang populistis yaitu sosok yang mampu membangun solidaritas, beliau sebagai seorang yang administratif yaitu sosok yang mampu menjalankan tugas-tugas administratif secara efektif, dan beliau juga sebagai seorang yang demokratis yaitu beliau sosok yang mau bekerja sama dan mau menghargai potensi orang lain dengan mau mendengarkan

masuk pendapat dari oranglain. 2) peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 135564 Kota Tanjungbalai yaitu kepala sekolah berperan sebagai manajer; sebagai administrator; dan sebagai pemimpin. Sebagai manajer kepala sekolah berperan sebagai perencana (keterampilan melakukan perencanaan, pengelola sumber daya) dan sebagai penggerak (keterampilan melaksanakan kegiatan), sebagai administrator kepala sekolah melakukan kegiatan menyusun laporan APBS, menyimpan arsip, dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan, dan sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggungjawab atas semua pelaporan yang dibuat; dan sebagai motivator kepala sekolah hadir sebagai orang yang menyenangkan dan selalu memberi penghargaan atas setiap capaian prestasi para seluruh elemen sekolah sehingga mampu memberikan motivasi kepada seluruh elemen sekolah dalam setiap kegiatan yang berlangsung di SDN 135564 Kota Tanjungbalai.

Penelitian Armida Wati (2020). Kepemimpinan adalah sebuah proses di dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran dan perasaan dan tindakan serta tingkah laku dari orang lain. Latar belakang dari penelitian ini yaitu bahwa setiap sekolah memiliki yang namanya sarana dan prasarana baik itu sarana prasarana yang memadai ataupun sarana prasarana yang tidak memadai. Sarana dan prasarana tersebut perlu dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran di lembaga sekolah dan diperlukannya seorang pemimpin yang bijak dan bisa mengelola semua sarana dan prasarana itu dengan baik. Pemimpin itu yang merupakan faktor utama serta penentu dalam kesuksesan ataupun gagalnya sebuah organisasi dan usaha baik itu di dalam dunia bisnis maupun dalam dunia pendidikan. TK FKIP Unsyiah sarana dan prasarana kurang mencukupi dan tidak memadai akan tetapi tetap membuat para siswa bisa belajar nyaman dan sering mendapatkan prestasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan dari kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di TK FKIP Unsyiah. Pada dasarnya metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif. lalu untuk penyajian datanya dilakukan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian: (1) peran kepemimpinan kepala sekolah di TK FKIP Unsyiah yaitu sebagai seorang manajer, kepala sekolah mampu menjadi seorang pemimpin agar mencapai Visi dan Misi dari sekolah tersebut (2) pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di TK FKIP Unsyiah yaitu sudah berjalan dengan bagus mulai dari perencanaan, pengadaan, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi dan sampai dengan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (3) kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu adanya dari faktor internal dan faktor eksternal.

### Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

*Sumber : Kajian Teori, 2023*

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan pendekatan terhadap fenomena melalui persepsi, dan menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti.

#### Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah “populasi” tetapi istilah situasi sosial (social situation), karena penelitian kualitatif fokus pada studi kasus spesifik yang terjadi dalam situasi sosial tertentu.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukanlah disebut sebagai responden, melainkan disebut sebagai informan, narasumber, partisipan. Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian, informan dalam penelitian ini ada 5 orang yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin dari sekolah tersebut, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, pegawai tata usaha (TU), dan guru. Teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu, dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan. (Sugiyono 2018:138).

### Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi yang diperoleh langsung dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena memiliki tujuan untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Kepemimpinan	Menurut Robbins dan Coulter (2010:159), bahwa kepemimpinan adalah proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan, sehingga pemimpin mengarahkan atau memotivasi bawahannya untuk bekerja mencapai tujuan.	Pemimpin Manajer Supervisi
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	Menurut Rohiat (2006) Pengelolaan Sarana dan Prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantukelancaran proses belajar mengajar	1. Perencanaan 2. Pemakaian 3. Inventarisasi 4. penghapusan

Sumber : Data Diolah, 2023

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

wawancara, catatan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Humberman, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah- langkah dalam menganalisis data adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian (Wawancara)**

#### **1. Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah tersebut menunjukkan bahwa tugas-tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukannya peran sebagai seorang kepala sekolah sudah berjalan dengan efektif, seperti memberikan arahan, perintah, dan juga kepala sekolah melakukan pengawasan kepada semua guru dan staff tata usaha apakah pekerjaan sudah sesuai dengan yang diperintahkan serta juga dalam pengambilan keputusan kepala sekolah tidak langsung memutuskan secara sepihak tetapi melainkan kepala sekolah melakukan rapat terlebih dahulu lalu sama-sama mengambil sebuah keputusan.

#### **2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana dan prasarana**

Dapat di simpulkan bahwa sebelum dilakukan perencanaan terhadap sarana dan prasarana di SMA Katolik Karitas Tomohon dahulunya yang harus dilakukan adalah mengetahui dan mencatat apa yang dibutuhkan oleh sekolah baik sarana di dalam kelas maupun prasarana yang lainnya agar dapat menunjang proses pembelajaran. Dari hasil wawancara, untuk pengadaan barang baik itu sarana dan prasarana kepala sekolah menyesuaikan dengan dana yang ada dan sebelum pengadaan dilakukan kepala sekolah akan melakukan rapat bersama guru dan membahas kebutuhan yang diperlukan.

#### **3. Kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Katolik Karitas Tomohon.**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor penunjang dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang proses pegelolaan sarana dan prasarana yaitu jika pihak sekolah menerima bantuan dari luar untuk pengadaan barang perlengkapan sekolah, dan untuk pengelolaan itu sendiri dibutuhkannya dana, untuk sekolah tersebut hanya mengandalkan dari dana bantuan BOS (bantuan operasional sekolah). Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa untuk faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu dari masalah ketersediaan dana, karena dari pihak sekolah dana yang dipakai hanya dari dana BOS selain itu tidak ada dana yang masuk di sekolah untuk digunakan dalam proses pengelolaan maka menjadi faktor penghambat dari proses pengelolaan sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan baik.

### **Pembahasan**

#### **1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon**

Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon dapat dilihat melalui dari pelaksanaan tugas, fungsi serta tindakan kepala sekolah di dalam menghadapi persoalan. Berikut ini rincian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon.

##### **- Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik**

Kepala sekolah yang berhasil adalah yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi serta kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin sekolah maka kepala sekolah sebagai peranan utama dalam menjalankan sebuah organisasi baik di bidang administrasi ataupun dalam pengembangan sekolah. Kepala sekolah haru mampu menentukan arah dan tujuan sekolah dengan menciptakan kondisi kerja yang harmonis dan merangkul, kepala sekolah harus bisa membimbing guru beserta pegawai, dan juga para siswa. Maka harus diperlukan penyusunan perencanaan sebagai awal dalam sebuah kegiatan organisasi. Untuk perencanaan di SMA Katolik Karitas Tomohon dilaksanakan setiaptahun, dilakukan rapat bersama guru dan pegawai, perencanaan mencakup administrasi sekolah untuk program pembelajaran, serta perlengkapan. Untuk perencanaan mengenai syarat dan prosedur penerimaan peserta didik serta pembagian kelas, dan perencanaan keuangan yang mencakup pengelolaan.

Perencanaan di atas disusun secara musyawarah oleh kepala sekolah bersama dengan guru pegawai, dengan melalui kerja sama antara kepala sekolah dan guru pegawai mampu membangun sebuah kerja sama yang kompak, cerdas, dari berbagai pemikiran dan juga wawasan yang berbeda-beda. Dari bentuk kerja inilah sudah menjelaskan peran dari seorang pemimpin kepala sekolah sebagai peranan utama untuk dalam memimpin sekolah, dan untuk merencanakan berbagai program dan dibicarakan secara bersama.

**- Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Kepala sekolah berperan sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan, karena pada dasarnya seorang manajer itu adalah seorang perencana, pemimpin serta seorang pengendali. Untuk sebagai manajer sangatlah diperlukan dalam sebuah organisasi untuk sebuah pencapaian suatu tujuan. Kepala sekolah sebagai manajer, memiliki tanggung jawab memimpin sebuah organisasi, sebab itu kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang kepala sekolah sebagai manajer. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh keberhasilan suatu pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

**- Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisi**

Kepala sekolah sebagai seorang supervisi memiliki peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisi untuk memberikan bimbingan kepada para guru dan pegawai di sekolah mengenai aktivitas sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah harus bisa membangkitkan semangat kerja para guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Seorang kepala sekolah harus bisa cepat dalam urusan memberikan pelatihan kepada para guru agar supaya para guru lebih terampil di dalam proses mengajar kepada para siswa di SMA Katolik Karitas Tomohon.

**- Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin**

Sikap seorang pemimpin kepala sekolah sebagai pemimpin selalu mengontrol, mengawasi aktifitas sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah harus memotivasi guru dan pegawainya dalam mengembangkan profesionalisme. Peran kepala sekolah sebagai seorang leader sudah terlihat ketika kepala sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon mengarahkan, membimbing, dan juga menuntun kepada guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran dan pada saat rapat beliau sebagai pemimpin mampu mengendalikan situasi rapat dengan sangat baik.

**2. Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMA Katolik Karitas Tomohon**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Katolik Karitas Tomohon, maka peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SMA Karitas Tomohon” bahwasannya kepala sekolah sudah memenuhi standarisasi dan sudah memenuhi syarat untuk menjadi seorang pemimpin, karena kepala sekolah sudah memperlihatkan suatu sikap yang tegas di dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta sikap kebijaksanaannya dalam memimpin sekolah beliau juga mampu menjadi seorang panutan serta motivator bagi para bawahannya.

Kepala sekolah SMA Katolik Karitas Tomohon tersebut sangat memperhatikan kedisiplinan baik itu kepada para guru maupun kepada para siswa, walaupun masih ada beberapa guru yang tidak mau menerapkan kedisiplinan dan masih melanggar tata tertib yang telah di buat di sekolah tersebut sehingga membuat kepala sekolah harus mengawasi guru yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, seperti yang dikatakan oleh salah satu guru di SMA Karitas tersebut bahwasannya beliau selaku kepala sekolah tersebut mampu memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang mempunyai jabatan tinggi di sekolah sehingga beliau dapat menjalin hubungan yang baik dengan para bawahannya baik itu kepada guru, staff, maupun siswa tanpa ada membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon harus bisa mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa kekeluargaan, rasa yang bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru. dengan pengaruh perilaku positif yang kepala sekolah berikan tersebut dapat mendorong, mengarahkan, dan juga memotivasi seluruh warga sekolah untuk bisa bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan dari

sekolah tersebut. Dalam kaitannya dengan fungsi dari kepala sekolah di dalam meningkatkan prestasi, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengarahkan tenaga pendidik dengan baik. Dan kepala sekolah tersebut juga harus menjadi contoh yang baik, sabar, dan juga pengertian

Kepala sekolah SMA Katolik Karitas Tomohon, dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih kurang maksimal karena terdapat kendala oleh dana yang tidak mencukupi sehingga sarana dan prasarana masih belum mencapai standar proses pembelajaran. Dengan begitu kepala sekolah tidak tinggal diam saja melainkan beliau tetap berusaha mencari jalan keluarnya dan meminta bekerja sama dengan yayasan perwakilan, serta dinas yang terkait untuk menutupi kekurangan yang ada di SMA Katolik Karitas Tomohon. Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Katolik Karitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa hal di antaranya yaitu :

**- Perencanaan sarana dan prasarana**

Perencanaan merupakan proses memikirkan kegiatan dan sebagai langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan selanjutnya pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis dalam rangka untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan kepala sekolah melakukan identifikasi terlebih dahulu dan analisis kebutuhan sekolah, melakukan inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, kemudian merencanakan sumber anggaran yang masih tersedia. Merencanakan pengadaan barang bergerak (barang yang habis pakai dan barang yang tidak habis pakai), seperti barang yang habis pakai: kertas, pulpen, tinta, stabilo, dan yang lain-lainnya. Sedangkan barang yang tidak habis di pakai misalnya: meja kantor, lemari arsip, computer, printer, gunting dan lain-lain. Serta merencanakan pengadaan untuk barang yang tidak bergerak seperti: tanah dan bangunan

**- Pengadaan sarana dan prasarana**

Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Katolik Karitas Tomohon dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni dari sumber utamanya yang ada melalui jenis bantuan operasional sekolah (BOS), permohonan bantuan terhadap pihak yang menangani bagian sarana dan prasarana baik itu di tingkat provinsi maupun ditingkat pusat, dan sekaligus juga kepala sekolah berupaya untuk bekerja sama dengan pihak yayasan untuk sama-sama memikirkan tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan mengklarifikasi kebutuhan terhadap siswa.

**- Pemakaian sarana dan prasarana**

Pemakaian adalah kegiatan sarana dan prasarana pendidikan untuk suatu hal kepentingan pembelajaran dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, SMA Katolik Karitas Tomohon tersebut melakukan pemakaian sarana dan prasarana dengan sistem habis dipakai dan tidak habis dipakai, melainkan yang sering digunakan yaitu sistem habis pakai di dalam penyesuaian alat/media sarana dan prasarana sudah berjalan efektif dan efisien serta di sesuai dengan dalam pemakaian sarana dan prasarana itu sudah sesuai dengan kebutuhan bidangnya masing-masing.

**- Pemeliharaan sarana dan prasarana**

Pemeliharaan tersebut mencakup segala upaya yang terus menerus dilakukan guna untuk mencegah kerusakan agar peralatan tersebut tetap dalam kondisi yang baik, sarana dan prasarana adalah suatu alat penunjang di dalam proses belajar dan mengajar, barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, maka lama kelamaan akan mengarah pada yang namanya kerusakan, kehancuran, bahkan pada kepunahan, maka untuk mencegah agar sarana dan prasarana tidak cepat rusak ataupun hancur maka pihak sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon melakukan pemeliharaan yang baik, perawatan secara rutin dan berkala.

**- Inventaris sarana dan prasarana**

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah suatu proses pencatatan ataupun pendaftaran barang-barang milik sekolah kedalam daftar inventarissi barang secara tertib dan juga teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku, SMA Katolik Karitas Tomohon tersebut melakukan inventarisasi dengan cara mencatatkan semua baik itu sarana maupun prasarana ke dalam buku daftar inventarisasi

**3. Kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Katolik**



### **Karitas Tomohon**

Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Katolik Karitas Tomohon, ada dari segi faktor penunjang dan ada dari segi faktor penghambat dan ditambah lagi dengan adanya faktor internal dan dari faktor eksternal. Adapun faktor penunjang untuk pengelolaan sarana dan prasarana yaitu jika SMA Katolik Karitas Tomohon menerima bantuan untuk pengadaan barang bagi sekolah dan ditambah juga dengan dana BOS yang mereka dapatkan sedangkan faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Katolik Karitas Tomohon ini yaitu masih kurangnya dana yang mereka perlukan dan dana yang ada sangatlah terbatas. Adapun faktor internal terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yaitu masih kurangnya rasa tanggung jawab oleh para dewan guru di sekolah dalam hal menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan faktor eksternal nya yaitu dari orang tua siswa yang merasa bahwa sarana dan prasarana di sekolah belum cukup lengkap. Akan tetapi semua permasalahan baik itu masalah faktor penunjang ataupun penghambat dan ditambah lagi dengan adanya faktor internal dan eksternal bisadiatasi oleh kepala sekolah

Kepala sekolah SMA Karitas tersebut sangat terbuka dalam mendengarkan masalah dan memberikan solusi yang tepat dan yang terbaik, sebagai seorang pemimpin sekolah kepala sekolah tetap melaksanakan tugasnya walaupun harus sampai beberapa kali untuk menegur bawahannya Kepala sekolah selalu menanamkan sikap yang disiplin kepada para dewan guru. Adapun jika masalah internal terjadi di sekolah maka kepala sekolah mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui musyawarah. Kegiatan musyawarah ini membantu para dewan guru dalam menyelesaikan masalahnya.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Dari keseluruhan pembahasan serta pemaparan hasil penelitian terhadap permasalahan yang diajukan oleh peneliti di dalam skripsi ini dengan berdasarkan pada data hasil penelitian beberapa proses penganalisaan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Katolik Karitas Tomohon berperan sebagai pendidik, manajer, supervisi, dan leader (pemimpin). Kepala sekolah SMA Karitas tersebut lebih berperan kepada pemimpin karena beliau selaku kepala sekolah mampu dalam merencanakan dan memimpin agar SMA Katolik Karitas Tomohon tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan Visi dan Misi dari sekolah tersebut
2. Pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Katolik Karitas Tomohon yaitu dimulai dari Perencanaan, pengadaan, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi terhadap sarana dan prasarana semua pengelolaan sarana dan prasarana itu dilakukan di SMA Katolik Karitas Tomohon
3. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan SMA Katolik Karitas Tomohon yaitu adanya faktor penunjang dan penghambat serta faktor internal dan eksternal

#### **Saran**

1. Kepala sekolah masih perlu memperhatikan dan juga memberikan dukungan supaya hal-hal yang masih belum tercapai selama ini bisa di tercapai dan terpenuhi dan bisa dipertahankan ataupun ditingkatkan lagi. adapun pada aspek yang tertentu seperti pada bidang sarana dan prasarana masih diperlukan perhatian lebih dan pengembangan yang maksimal demi peningkatan dan kemajuan sekolah tersebut
2. Kepada kepala sekolah, agar masih terus menggerakkan dan dapat meningkatkan kerja sama seluruh pihak sekolah yang terlibat agar tercapainya tujuan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan
3. Kepada para guru, dan pegawai SMA Katolik Karitas Tomohon agar lebih bertanggung jawab lagi di dalam mengerjakan tugas dan pekerjaannya di sekolah
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melihat hal yang samaakan tetapi dalam cakupan yang berbeda

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hasibuan, H. Melayu S.P., (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Bumi Aksara, Jakarta

Nasution, M. R. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana

- pendidikan di SDN 135564 Kota Tanjungbalai. *ALACRITY: Journal Of Education*, 26-32. <https://lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/12> diakses pada tanggal 29 agustus 2023
- perilaku sosial. Kencana
- Poerwadarminta, W. J. S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi III, cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robbins, S. P. 2010. *Perilaku Organisasi Buku 2*, Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, A. (2018). *Buku Ajar Perencanaan Tata Letak Fasilitas (PTLF)*.
- Wati. A. (2021). *Kpemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry)*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16364/> diakses pada tanggal 25 agustus 2023
- Wirawan, D. I. (2013). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial*.